Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Desember 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.057 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Asset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Top Holdings

(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Aneka Tambang	Saham	Metal And Mineral Mining
3	Astra International	Saham	Automotive And Components
4	Bank Central Asia	Saham	Bank
5	Bank Jago	Saham	Bank
6	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
7	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
9	Bank Tabungan Negara (Persero)	Saham	Bank
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecomunication

Alokasi Asset

Saham	96,17%
Pasar Uang	3,83%

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Mulai Penawaran		18 December 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 December 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana		
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.356,45
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.287,21
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.50
MI Fee		Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
				▼
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Grafik Kinerja Bulanan

(5 tahun terakhir)

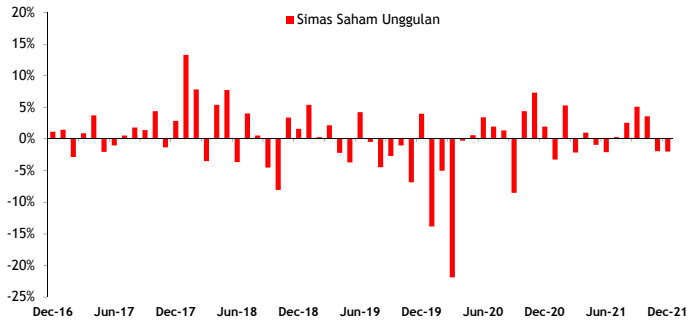

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

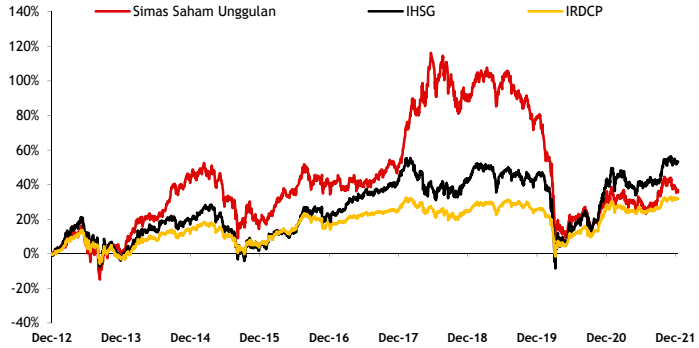

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	4,91%	10,08%
1 Bulan	-2,01%	0,73%
3 Bulan	-0,48%	4,68%
6 Bulan	7,51%	9,96%
1 Tahun	4,91%	10,08%
3 Tahun	-29,50%	6,25%
5 Tahun	-3,81%	24,26%
Sejak Peluncuran	35,64%	53,01%

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%

Review

Di bulan Desember, IHSG naik sebesar 0.73% MoM dan ditutup di level 6,581.48 sekaligus menutup tahun 2021. Pergerakan rupiah serta SUN di bulan Januari diperkirakan akan mengalami volatilitas. Mengingat harga komoditas telah mengalami penurunan yang signifikan, varian omicron dan juga FED taper yang lebih cepat, ini akan mengakibatkan headwind untuk SUN dan rupiah. Dari segi SUN supply, lelang awal tahun 2022 membukukan demand yang cukup baik sebesar IDR 77tn dengan jumlah SUN yang diterbitkan IDR 25tn (3x Bid/Cover Ratio). Issuance IDR 25tn merupakan angka yang konservatif mengingat MoF selalu melakukan front-loading - supply management yang prudent ini diharapkan dapat mengurangi volatilitas SUN. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah data inflasi US yang tercatat lebih tinggi dari estimasi pasar, naik 0.8% MoM, atau lebih tinggi dari survey sebesar 0.7% MoM. Selain itu, pada meeting FOMC bulan Desember, the Fed memutuskan untuk mempercepat tapering mereka dengan mengurangi pembelian obligasi sebesar USD 30 miliar per bulan mulai dari January 2022, atau 2x lebih tinggi dari pengurangan pembelian sebelumnya sebesar USD 15 miliar per bulan. Selain itu, ekspetasi kenaikan suku bunga US juga meningkat dimana berdasarkan data median Dot Plot yang menunjukan proyeksi kenaikan suku bunga tahun 2022 menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 3x pada tahun 2022, meningkat dari yang sebelumnya sebanyak 1x. Dari sisi domestik, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 44.86% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan 38.13% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 4.50 miliar (vs USD 3.51 miliar di bulan Oktober). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Desember.

Outlook

Di awal bulan Desember diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan Desember yang berada di level 1.87% YoY dan tercatat inflasi 0.57% secara bulanan. Pelaku pasar masih melihat perkembangan dari varian baru Covid-19 Omicron dan bagaimana varian baru ini dapat merubah outlook perbaikan ekonomi kedepan. Dari dalam negeri, pelaku pasar menilai di tahun 2022 ekonomi Indonesia masih akan terus bertumbuh seiring perbaikan dari sisi ekonomi, dimana hal ini dipengaruhi dari aktivitas yang mulai pulih serta kenaikan harga komoditas. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4.7% - 5.5% pada tahun 2022, naik dari 3.2% - 4.0% pada tahun 2021. Dari sisi suku bunga, BI masih menjaga suku bunga di level rendah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan level inflasi yang masih terbilang rendah walaupun demikian Bank Indonesia telah menunjukan kesiapannya untuk menaikkan suku bunga pada tahun 2022 mengikuti keputusan The Fed apabila diperlukan. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Januari 2022.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000